

EVALUASI PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) PADA ERA MERDEKA BELAJAR DI UPTD SDN KODAK 2 KECAMATAN TORJUN KABUPATEN SAMPANG

Ach. Supriadi

ach.supriadi03@gmail.com

UPTD SDN Kodak 2 Kabupaten Sampang - Madura

ABSTRACT

In general, this study aims to find out the results of the evaluation of Context, Input, Process, Product in the implementation of school health efforts in order to improve the health degree of UPTD SDSN KODAK 2 students in Torjun District, Sampang Regency. This type of research is an evaluation research that uses qualitative methods. The instruments of this research are observation and questionnaire. The subjects in this study are Principals, Teachers, Committees, Health Officers and Student Representatives of UPTD SDN KODAK 2 Torjun District, Sampang Regency. The results of the input evaluation research on the implementation of school health efforts in order to improve the health degree of elementary school students have gone quite well. The results of the research on the evaluation of the input of the implementation of school health efforts in order to improve the health degree of UPTD SDN KODAK 2 students in Torjun District, Sampang Regency. most of them state quite well. The results of the research in the evaluation process showed that the implementation of school health efforts in order to improve the health degree of elementary school students was categorized as quite good. The results of the implementation of school health efforts in order to improve the health status of UPTD SDN KODAK 2 students in Torjun District, Sampang Regency are mostly good.

Keywords: evaluation, implementation of UKS, student health

ABSTRAK

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi *Context, Input, Process, Product* pada pelaksanaan usaha kesehatan sekolah dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan siswa UPTD SDSN KODAK 2 Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan metode kualitatif. Instrument penelitian ini adalah observasi dan koesioner. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, Komite, Petugas Kesehatan dan Perwakilan Siswa UPTD SDN KODAK 2 Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang. Hasil penelitian evaluasi input pada pelaksanaan usaha kesehatan sekolah dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan siswa Sekolah Dasar telah berjalan cukup baik. Hasil penelitian pada evaluasi input pelaksanaan usaha kesehatan sekolah dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan siswa UPTD SDN KODAK 2 Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang. sebagian besar menyatakan cukup baik. Hasil penelitian pada evaluasi proses menunjukkan jika pelaksanaan usaha kesehatan sekolah dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan siswa Sekolah Dasar berkategori cukup baik. Hasil pada pelaksanaan usaha kesehatan sekolah dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan siswa UPTD SDN KODAK 2 Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang sebagian besar baik.

Kata kunci: evaluasi, pelaksanaan UKS, kesehatan siswa

PENDAHULUAN

Hidup sehat seperti yang didefinisikan oleh badan kesehatan perserikatan bangsa-bangsa (PBB) *World Health Organization* (WHO) adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi (WHO, 2021, 2022a). Sedangkan kesehatan jiwa adalah keadaan yang memungkinkan perkembangan fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial yang optimal dari seseorang (Barry et al., 2023; WHO, 2022b). Jakarta, 23 Agustus 2022 - Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan program Revitalisasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) melalui Sekolah Sehat untuk mewujudkan anak Indonesia yang sehat, kuat, dan cerdas berkarakter (Kemendikbudristek, 2022). Dalam peluncuran tersebut, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim mengajak pemerintah, sekolah, dan seluruh pemangku kepentingan bergotong royong untuk merevitalisasi UKS sebagai upaya promosi kesehatan warga sekolah (Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022). Dalam Undang Undang Nomor 23 Tahun 1992 pasal 45 tentang Kesehatan ditegaskan bahwa "Kesehatan Sekolah" diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal sehingga diharapkan dapat menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas (UU No. 23/1992).

Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah dilaksanakan di tiap sekolah dengan pembinaan dari Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah (TP UKS). Sasaran program pembinaan adalah seluruh komunitas sekolah yaitu kepala Sekolah, peserta didik, guru, penjaga kantin, tenaga kebersihan. Dalam mewujudkan

peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) khususnya peserta didik, Kegiatan pembinaan yang dilaksanakan di sekolah dilakukan secara berjenjang, mulai tingkat Kecamatan sampai dengan tingkat Provinsi (UNESCO & WHO, 2021; WHO, 2022a).

Tiap sekolah perlu merencanakan program kesehatan yang akan dijalankan secara terperinci tiap memasuki tahun ajaran baru. Hal ini dilakukan agar program yang telah disusun dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan bersama. Program UKS akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, apabila adanya partisipasi dari para siswa warga sekolah tersebut, dan sejauh mana partisipasi siswa tergantung dari cara pihak sekolah mensosialisasikan program UKS yang akan dijalankan (Dodd et al., 2022). Usaha kesehatan sekolah disingkat UKS adalah suatu usaha yang dilakukan sekolah untuk menolong peserta didik dan juga warga sekolah yang sakit di kawasan lingkungan sekolah. UKS biasanya dilakukan di ruang kesehatan suatu sekolah. Dalam pengertian lain, UKS adalah usaha untuk membina dan mengembangkan kebiasaan dan perilaku hidup sehat pada peserta didik usia sekolah yang dilakukan secara menyeluruh (komprehensif) dan terpadu (integratif). Untuk optimalisasi program UKS perlu ditingkatkan peran serta peserta didik sebagai subjek dan bukan hanya objek. Dengan UKS ini diharapkan mampu menanamkan sikap dan perilaku hidup sehat pada dirinya sendiri dan mampu menolong orang lain. Dari pengertian ini maka UKS dikenal pula dengan *child to child programme*. Program dari anak, oleh anak, dan untuk anak untuk menciptakan anak yang berkualitas (Dodd et al., 2022; UNESCO & WHO, 2021; WHO, 2022a). Usaha kesehatan sekolah (UKS) adalah bagian dari usaha kesehatan pokok yang menjadi beban tugas puskesmas yang ditujukan kepada sekolah-sekolah dengan anak beserta lingkungan hidupnya, dalam

rangka mencapai keadaan kesehatan anak sebaik-baiknya dan sekaligus meningkatkan prestasi belajar anak sekolah setinggi-tingginya (United Nations Educational, 2023; WHO, 2022a). Dengan adanya program UKS, diharapkan derajat kesehatan anak SD dapat meningkat secara signifikan. Anak-anak akan lebih mudah mendapatkan akses terhadap layanan kesehatan yang dibutuhkan dan memiliki pengetahuan serta kesadaran yang lebih baik tentang pentingnya menjaga kesehatan. Hal ini akan berdampak positif pada pertumbuhan dan perkembangan mereka di masa depan (Langford et al., 2015; Rito, 2023; Zhang, 2025).

Hal ini perlu mendapat perhatian baik oleh orang tua atau para klinisi serta profesional kesehatan lainnya. Orang tua dan guru adalah sosok pendamping saat anak melakukan aktifitas kehidupannya setiap hari. Peranan mereka sangat dominan dan sangat menentukan kualitas hidup anak di kemudian hari (UNESCO & WHO, 2021; WHO, 2022a). Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui proses evaluasi program Usaha Kesehatan Sekolah pada era merdeka belajar di UPTD SDN Kodak 2 Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang. Dan Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di UPTD SDN Kodak 2 Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang. Temuan-temuan Indonesia terkini juga menunjukkan UKS dan model Sekolah Sehat berjalan efektif bila didukung manajemen sekolah, layanan kesehatan setempat, serta literasi kesehatan siswa (Gunanda Sitepu et al., 2022; Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022; Listyajati et al., 2025; Sari et al., 2023; Sukaesih et al., 2023; Sumbar, 2024).

TINJAUAN TEORETIS

Dengan adanya program UKS, diharapkan derajat kesehatan anak SD dapat meningkat secara signifikan. Anak-anak akan lebih mudah mendapatkan akses terhadap layanan kesehatan yang

dibutuhkan dan memiliki pengetahuan serta kesadaran yang lebih baik tentang pentingnya menjaga kesehatan. Hal ini akan berdampak positif pada pertumbuhan dan perkembangan mereka di masa depan. Peranan mereka sangat dominan dan sangat menentukan kualitas hidup anak di kemudian hari. UPTD SDN Kodak 2 Kecamatan Torjun Kecamatan Sampang adalah sekolah yang menerapkan tiga program pokok UKS yaitu melaksanakan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang Evaluasi Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada Era Merdeka Belajar di UPTD SDN Kodak 2 Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan kesehatan sekolah sudah banyak dilakukan. meneliti promosi kesehatan sekolah, layanan organisasi, dan peran profesional kesehatan di tujuh negara Eropa. Penelitian ini berbasis analisis kebijakan kesehatan sekolah, organisasi layanan kesehatan, dan wawancara dengan tenaga kesehatan profesional. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun layanan kesehatan anak dan remaja bervariasi di tiap negara, terdapat kesamaan dalam jenis layanan yang tersedia, dengan perbedaan penekanan dipengaruhi oleh konteks politik dan budaya setempat. Tiga tipe penyediaan layanan kesehatan sekolah teridentifikasi: berbasis komunitas, berbasis sekolah, dan berbasis kebutuhan kesehatan. Sementara itu, penelitian Zivkovic et al. menekankan efektivitas intervensi pendidikan kesehatan melalui proyek Sekolah Sehat dengan pendekatan yang melibatkan siswa, guru dan lingkungan sekolah, serta orang tua. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan perilaku hidup sehat pasca intervensi.

Sejalan dengan itu, program pengembangan sekolah sehat di Indonesia juga diarahkan pada peningkatan kualitas jasmani dan lingkungan belajar peserta

didik. Upaya tersebut dilakukan melalui pelatihan dan penyuluhan bagi guru, penguatan pendidikan jasmani dan kesehatan, hingga sosialisasi perilaku hidup sehat. Selain itu, berbagai penelitian terbaru mendukung pentingnya pendidikan kesehatan sekolah dalam membangun kebiasaan hidup sehat (Dadaczynski et al., 2020; Inchley & Currie, 2020; Jourdan et al., 2021; Langford et al., 2015; Lee et al., 2022; Melaku et al., 2022; Rachmah & Indriasari, 2023; Rahmawati & Rachmah, 2019; Rico-Uribe et al., 2018; Samdal & Rowling, 2021; Yusuf & Rahayu, 2020). Literatur tersebut menegaskan bahwa UKS dan program sekolah sehat berkontribusi penting dalam meningkatkan kesehatan fisik, mental, serta prestasi akademik peserta didik.

Kebijakan Dinas Pendidikan dan Kesehatan dalam peningkatan implementasi program UKS di tingkat SD, pertama melalui pengembangan kurikulum terintegrasi yang meliputi mensinergikan kurikulum pendidikan kesehatan dengan kurikulum lainnya, menyelenggarakan orientasi kurikulum berbasis kompetensi dan strategi pelaksanaannya di lingkungan madrasah, mengembangkan *student centered learning* dan mengedepankan aspek psikomotorik dari pada aspek kognitif, mengembangkan budaya bersih dan sehat lingkungan madrasah. Kedua pengembangan sarana dan prasarana dengan cara menerbitkan dan atau membeli buku-buku yang berkaitan dengan kesehatan, membeli berbagai peralatan dan obat-obatan yang mendukung pelaksanaan kesehatan di madrasah, membangun dan mengkampanyekan 1000 tempat mandi, cuci, dan kakus (MCK), sanitasi dan air bersih di madrasah.

Sesuai dengan yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1429/MENKES/SK/XH/2016 tentang pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah, maka tata cara melaksanakan pendidikan kesehatan di sekolah dilakukan melalui penyajian dan

penanaman kebiasaan. Cara penyajian pendidikan lebih menekankan peran aktif peserta didik melalui kegiatan ceramah, diskusi, demonstrasi, pembimbingan, permainan, dan penugasan. Cara penanaman kebiasaan dilakukan melalui penugasan untuk melakukan cara hidup sehat sehari-hari dan pengamatan terus menerus oleh guru dan kepala sekolah. Keberhasilan pendidikan kesehatan ditentukan dengan adanya keteladanan dan dorongan dari kepala sekolah, guru, pegawai sekolah, dan orang tua. Keberhasilan itu juga ditentukan adanya hubungan guru dengan orang tua peserta didik, apa yang diberikan oleh guru di sekolah hendaknya juga didukung oleh orang tua di rumah.

Persoalan berikut adalah bagaimana melaksanakannya di dalam pembelajaran agar tujuan atau kompetensi yang diharapkan tercapai. Pengelolaan pembelajaran dapat diartikan segala tindakan dan upaya yang harus guru jalankan, penataan atau pengaturan apa yang harus guru lakukan, dan bagaimana melaksanakannya agar tujuan belajar dan pembelajaran dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran yang menjadi persoalan pokok ialah bagaimana memilih dan menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran menentukan jenis interaksi di dalam proses pengelolaan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan harus menimbulkan aktivitas belajar yang baik, mengaktifkan siswa terlibat dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Kegiatan UKS di lingkungan sekolah meliputi beberapa kegiatan, yang pertama adalah rapat koordinasi baik di tingkat pusat, propinsi, kabupaten serta tim Pembina. Semua dilakukan dengan mengundang para anggota tim Pembina UKS baik dari bidang kesehatan dalam negeri maupun dari pendidikan nasional. Kedua, memberikan bantuan peningkatan kualitas kesehatan madrasah, kemudian orientasi dokter kecil untuk MI, dan kader kesehatan remaja untuk MT's dan MA. Pembinaan UKS oleh TPUKS (Tim

Pembina UKS) masih rendah dan belum merata. Pendidikan kesehatan berbasis kesehatan dengan program usaha kesehatan sekolah atau pelaksanaan sekolah sehat ini, diharapkan menjadi bagian dari pelaksanaan pendidikan, bukan hanya di madrasah tetapi juga di sekolah.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode evaluasi CIPP (context, input, process, and product). Penggunaan metode CIPP ditentukan karena metode ini sesuai dengan masalah penelitian ini dan ditujukan kepada pengelola yang memiliki wewenang terhadap keberlanjutan program. Manajer dapat memperbaiki serta memutuskan keberlanjutan sebuah program melalui hasil evaluasi CIPP Damayanti (2019: 13). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini yaitu pendekatan kualitatif. Data akan dikumpulkan menggunakan wawancara, observasi langsung, studi dokumen dan pengisian kuesioner. Dengan menggunakan jenis penelitian tersebut diharapkan hasilnya mampu memberikan saran bagi Sekolah Dasar khususnya SDN KODAK 2 Kecamatan torjun kabupaten

Sampang supaya mampu menghasilkan pelaksanaan UKS yang maksimal.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan rancangan studi kasus dan bersifat deskriptif, yaitu menyajikan deskripsi lengkap dari suatu fenomena yang diamati dalam konteks yang nyata. Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Secara umum studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan how dan why, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2016).

Fokus dan Dimensi Penelitian

Pada fokus dan dimensi Penelitian ini Peneliti menggunakan Model evaluasi CIPP dalam pelaksanaan lebih banyak digunakan oleh para evaluator, hal ini dikarenakan model evaluasi ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, dkk (1967) di Ohio State University.

No.	Fokus	Dimensi	Divisi Oprasional	Data Yang Perlu Di Ungkap
1.	Evaluasi UKS	konteks	Evaluasi context merupakan evaluasi yang menilai tentang perspektif program secara keseluruhan, aspek-aspek yang sudah dan belum terpenuhi Contoh : Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Kemampuan Komonikasi	Wawancara dan Dokumentasi Dengan Kepala sekolah, Semua Guru, Komite Sekolah, Petugas Kesehatan Dan Siswa
		Input	Evaluasi input akan menilai tentang sumber daya manusia	Wawancara dan Dokumentasi Dengan Kepala

			yang ditunjuk atau diberi amanah sebagai pengurus program Usaha Kesehatan Sekolah. Contoh : Kepala Sekolah, Guru dan Warga Sekolah	sekolah, Semua Guru, Komite Sekolah, Petugas Kesehatan Dan Siswa
		Proses	Evaluasi process menilai tentang bagaimana proses implementasi pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus Usaha Kesehatan Sekolah di SDN KODAK 2 Kabupaten Sampang. Contoh : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Wawancara dan Dokumentasi Dengan Kepala sekolah, Semua Guru, Komite Sekolah, Petugas Kesehatan Dan Siswa
		Product	Evaluasi product yaitu tentang kebiasaan pola hidup sehat yang diterapkan para siswa dimanapun berada dan menilai kelayakan buku panduan yang digunakan. Contoh : Tersedianya Kotak P3K	Wawancara dan Dokumentasi Dengan Kepala sekolah, Semua Guru, Komite Sekolah, Petugas Kesehatan Dan Siswa

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di UPTD SDN Kodak 2 Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang adalah sekolah yang telah melakukan trias UKS dan terdapat kegiatan yang menonjol yaitu kegiatan ekstrakurikuler disamping itu bahwa di UPTD SDN Kodak 2 Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang tersebut telah menjadi sekolah yang dianggap telah berhasil dalam hal pelaksanaan program UKS.

Teknik Analisis Data

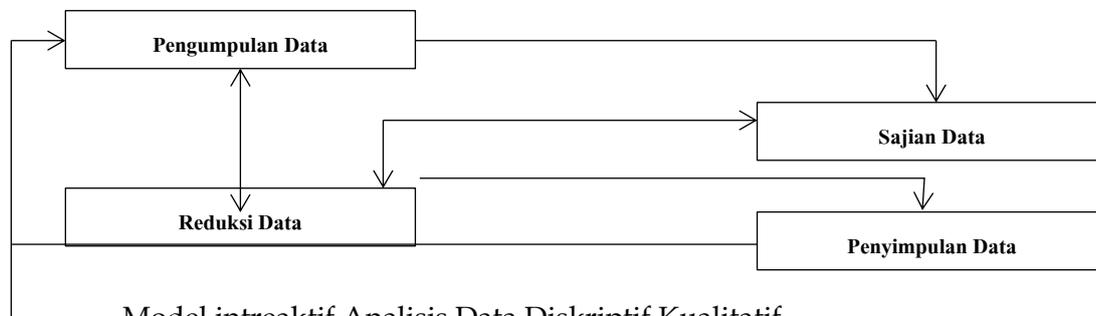
Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisa data deskriptif kualitatif. Seperti telah diketahui bersama, bahwa analisa data deskriptif ini biasanya akan dilengkapi dengan analisis

persentase. Karena pada dasarnya analisa deskriptif itu adalah untuk mengadakan opname terhadap suatu keadaan, juga menentukan frekuensi terjadinya suatu peristiwa tertentu, disertai atau tidak disertai dengan hipotesa (Suryabrata, 2017: 76).

Dengan kata lain bahwa teknik analisa data yang penulis gunakan dalam penggolongan data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu pemikiran yang mempergunakan dengan cara mendiskripsikan dan memecahkan masalah yang sedang terjadi berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, maka analisa data dilakukan mulai sejak awal sampai sepanjang proses

penelitian berlangsung. Dalam analisa diskriptif kualitatif dengan mengacu pada model analisis data yang telah dikembangkan oleh Huberman dan Miles

menggunakan model interaktif dengan tiga prosedur yaitu: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan



Model intreaktif Analisis Data Diskriptif Kualitatif

Secara rinci bahwa alur teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Reduksi Data. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan dari lapangan dari peneliti akan direduksi, dirangkum, dipilah hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema/polanya (melalui proses penyuntingan dan pemberian kode). Reduksi data dimaksud sebagai proses penelitian pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan kemudian direduksi oleh peneliti dengan cara: "pengkodean, klasifikasi data, menelusuri tema-tema, membuat gugus, membuat partisi, dan menulis memo" (Faisal, 2019).

Teknik Keabsahan Data

Kriteria keabsahan penelitian ini, berdasarkan karakteristik menurut Lincoln dan Guba ada 4 kriteria utama yang

menjamin kepercayaan dan kebenaran penelitian ini, yaitu tingkat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) dari hasil penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan peer debriefing, triangulasi dan memberi check (Maloeng, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Obyek Penelitian

SDN Kodak 2 Kecamatan Torjun Kabupaten sampan dengan NPSN: 20528236 yang berlokasi di Desa Kodak Kecamatan Torjun dan menempati lahan seluas 1330 dengan luas bangunan seluas 789 Pada saat ini memiliki 6 kelas dengan fasilitas sekolah TV, LCSD, Proyektor, Komputer, crombook, internet Wifi, sentral sound dan kipas angin untuk semua ruang kelas.

Adapun jumlah siswa di UPTD SDN Kodak 2 Torjun pada tahun pelajaran 2024/2025 dapat peneliti sajuikan dalam tabel berikut:

Data Siswa UPTD SDN Kodak 2 Kecamatan Torjun Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Kelas	Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah
			L	P	
1	I	1	9	7	16
2	II	1	21	11	32

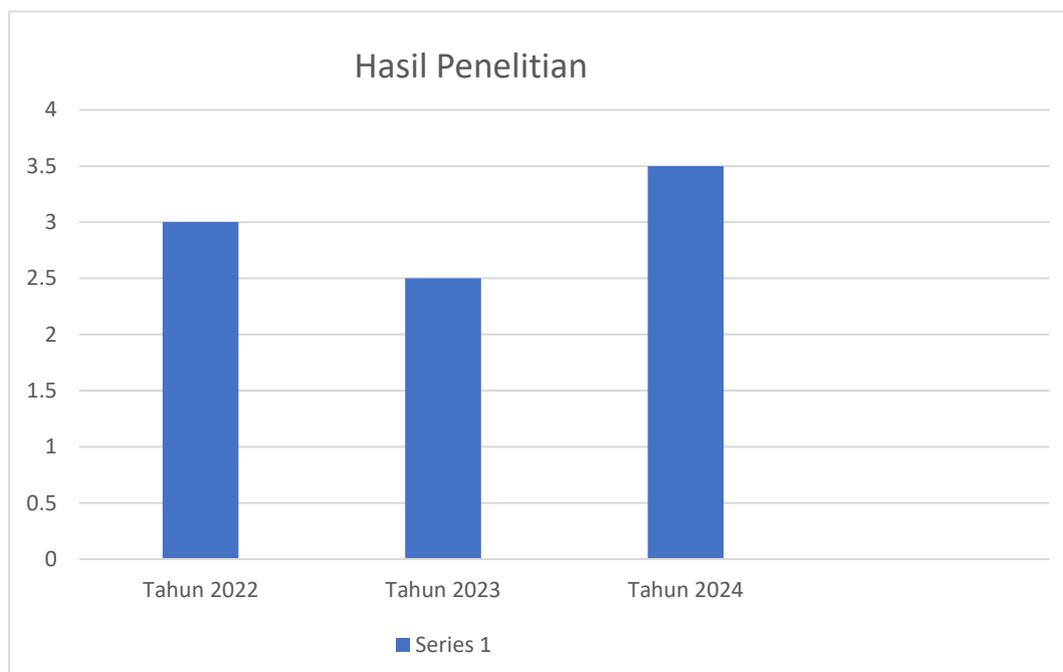
3	III	1	15	6	21
4	IV	1	8	7	15
5	V	1	12	7	19
6	VI	1	9	12	21

Profil Responden

Responden pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, Komite serta

siswa dan siswi perwakilan dari kelas 4,5,6 di UPTD SDN Kodak 2

Hasil Penelitian



Pada tahun pertama kegiatan UKS di sekolah saya berjalan dengan baik, nilai grafik pada tahun tersebut diatas 60 % membuktikan kegiatan berjalan dengan efektif. Pada tahun kedua kegiatan UKS menurun di akibatkan ada mutasi dan promosi kepala sekolah. Sarana dan prasarana ditahun tersebut ada kerusakan sehingga kegiatan UKS tidak bisa berjalan. Kepala sekolah saya ada promosi mutasi yang dapat mengakibatkan kegiatan UKS Tidak berjalan dengan efektif sehingga ada penurunan kegiatan program yang sudah berjalan seperti di tahun sebelumnya, Sering ada pergantian kepala sekolah yang baru pada tahun berikutnya ada peningkatan yang signifikan melebihi tahun-tahun sebelumnya di karenakan sarana dan prasarana sudah baik serta kegiatan yang dilakukan oleh pembina, kepala sekolah serta tim kesehatan (Puskesmas) setempat sudah dilakukan

dengan program yang lebih baik dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Penelitian tentang evaluasi program pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah di UPTD SDN Kodak 2 Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang, faktor pendukung dan penghambat diantaranya berhubungan dengan :

- a. Komunikasi
- b. Sumber daya
- c. Disposisi
- d. Struktur birokrasi
1. Strategi pemecahan masalah

Penelitian tentang evaluasi program pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah di UPTD SDN Kodak 2 Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang, Strategi pemecahan masalah :

- a. Menjalni kerjasama dengan Tokoh masyarakat, wali murid dalam kegiatan UKS

- b. Membagikan poster edukasi kepada peserta didik
- c. Melaksanakan penyuluhan kebersihan.
- d. Melakukan pemeriksaan secara berkala
- e. Melaksanakan pembinaan kader uks di sekolah

Pembahasan

Usaha kesehatan sekolah disingkat UKS adalah suatu usaha yang dilakukan sekolah untuk menolong murid dan juga warga sekolah yang sakit di kawasan lingkungan sekolah. UKS biasanya dilakukan di ruang kesehatan suatu sekolah. Dalam pengertian lain, UKS adalah usaha untuk membina dan mengembangkan kebiasaan dan perilaku hidup sehat pada peserta didik usia sekolah yang dilakukan secara menyeluruh (komprehensif) dan terpadu (integrative). Untuk optimalisasi program UKS perlu ditingkatkan peran serta peserta didik sebagai subjek dan bukan hanya objek.

Dengan UKS ini diharapkan mampu menanamkan sikap dan perilaku hidup sehat pada dirinya sendiri dan mampu menolong orang lain. Dari pengertian ini maka UKS dikenal pula dengan *child to child programme*. Program dari anak, oleh anak, dan untuk anak untuk menciptakan anak yang berkualitas. Hidup sehat seperti yang didefinisikan oleh badan kesehatan perserikatan bangsa-bangsa (PBB) *World Health Organization* (WHO) adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Sedangkan kesehatan jiwa adalah keadaan yang memungkinkan perkembangan fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial yang optimal dari seseorang. Dalam Undang Undang Nomor 23 Tahun 1992 pasal 45 tentang Kesehatan ditegaskan bahwa "Kesehatan Sekolah" diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat

peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal sehingga diharapkan dapat menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Sumantri, M. (2007) peserta didik itu harus sehat dan orang tua memperhatikan lingkungan yang sehat dan makan makanan yang bergizi, sehingga akan tercapai manusia soleh, berilmu dan sehat (SIS). Dalam proses belajar dan pembelajaran materi pembelajaran berorientasi pada *head, heart dan hand*, yaitu berkaitan dengan pengetahuan, sikap/nilai dan keterampilan. Namun masih diperlukan faktor kesehatan (*health*) sehingga peserta didik memiliki *4 H (head, heart, hand dan health)*. Secara umum UKS bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik. Selain itu juga menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas.

Ada tiga program pokok UKS yang sering disebut trias UKS, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Pendidikan kesehatan dilakukan secara intra kurikuler dan ekstra kurikuler. Kegiatan intra kurikuler adalah melaksanakan pendidikan pada saat jam pelajaran berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pendidikan ini tidak hanya diberikan pada saat mata pelajaran Pendidikan Jasmani saja, namun bisa juga secara integratif pada saat mata pelajaran lainnya disampaikan kepada peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah melaksanakan pendidikan di luar jam pelajaran yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah. Misalnya, melaksanakan penyuluhan

tentang gizi, narkoba, dan sebagainya terhadap peserta didik, guru dan orangtua. Melaksanakan pelatihan UKS bagi peserta didik, guru pembina UKS dan kader kesehatan. Melaksanakan pendidikan dan kebiasaan hidup bersih melalui program sekolah sehat.

Menurut WHO (Depkes, 2008) ada enam ciri utama sekolah yang dapat mempromosikan atau meningkatkan kesehatan, yaitu:

1. Melibatkan semua pihak yang berkaitan dengan masalah kesehatan sekolah, yaitu peserta didik, orang tua, dan para tokoh masyarakat maupun organisasi-organisasi di masyarakat.
2. Berusaha keras untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan aman, meliputi sanitasi dan air yang cukup, bebas dari segala macam bentuk kekerasan, bebas dari pengaruh negatif dan penyalahgunaan zat-zat berbahaya, suasana yang mempedulikan pola asuh, rasa hormat dan percaya. Diciptakannya pekarangan sekolah yang aman, adanya dukungan masyarakat sepenuhnya.
3. Memberikan pendidikan kesehatan dengan mengembangkan kurikulum yang mampu meningkatkan sikap dan perilaku peserta didik yang positif terhadap kesehatan, serta dapat mengembangkan berbagai keterampilan hidup yang mendukung kesehatan fisik, mental dan sosial. Selain itu, memperhatikan pentingnya pendidikan dan pelatihan untuk guru maupun orang tua.

4. Memberikan akses (kesempatan) untuk dilaksanakannya pelayanan kesehatan di sekolah, yaitu penyaringan, diagnose dini, pemantauan dan perkembangan, imunisasi, serta pengobatan sederhana. Selain itu, mengadakan kerja sama dengan puskesmas setempat, dan mengadakan program-programmakananbegizi dengan -memperhatikan 'keamanan' makanan.
5. Menerapkan kebijakan-kebijakan dan upaya-upaya di sekolah untuk mempromosikan atau meningkatkan kesehatan, yaitu kebijakan yang didukung oleh seluruh staf sekolah termasuk mewujudkan proses pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan psikososial yang sehat bagi seluruh masyarakat sekolah. Kebijakan berikutnya memberikan pelayanan yang ada untuk seluruh peserta didik. Terakhir. kebijakan-kebijakan dalam penggunaan rokok, penyalahgunaan narkotika termasuk alkohol serta pencegahan segala bentuk kekerasan/pelecehan.
6. Bekerja keras untuk ikut atau berperan serta meningkatkan kesehatan masyarakat, dengan cara memperhatikan masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat. Cara lainnya berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kesehatan masyarakat.

Upaya menanamkan nilai-nilai budaya dan perilaku hidup sehat memerlukan keseriusan pemerintah/instansi terkait, kepala sekolah, guru dan orang tua dalam melaksanakan kebijakan program UKS. Perlu adanya sinergi dalam

melaksanakan program UKS. Pemerintah telah mengeluarkan Kepmenkes Nomor.1457 Tahun 2003 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan di kabupaten/ kota. UKS merupakan salah satu program yang telah ditetapkan SPMAnya dan ini berarti bahwa UKS merupakan salah satu program wajib dilaksanakan di kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Untuk itu pemerintah daerah wajib menyiapkan anggaran untuk mencapai target yang telah ditetapkan dalam standar pelayanan minimal secara nasional. Oleh karena itu pelaksanaan program UKS harus menjadi keseriusan pemerintah daerah, hal ini sesuai UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Maka berbagai program pelaksanaan UKS di setiap daerah pada dasarnya sepenuhnya diserahkan kepada Tim Pembina UKS di daerah masing-masing untuk menentukan prioritas program. Namun kenyataannya peran Tim Pembina UKS kab/kota belum maksimal melakukan berbagai program UKS di daerah. Oleh karena itu, untuk memajukan kesehatan siswa di sekolah, sekaligus menumbuhkan kesadaran arti penting kesehatan, seharusnya UKS perlu mendapat tanggapan serius dari pemerintah terutama untuk menghasilkan generasi yang sehat dan sadar kesehatan.

SIMPULAN

Penyelenggaraan pendidikan kesehatan sekolah yang mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1429/MENKES/SK/XH/2006 tentang pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah, di UPTD SDN Kodak 2 Torjun telah dilaksanakan dengan baik, konsisten dan terprogram sehingga mampu mencapai prestasi yang baik dalam kegiatan lomba pengembangan program UKS sekaligus sebagai sekolah percontohan di bidang UKS. Beberapa kriteria tentang lingkungan sekolah seperti yang tertuang dalam Kepmenkes telah diimplementasikan dengan baik oleh

sekolah seperti adanya sanitasi, jamban sekolah yang telah memenuhi standar kesehatan juga faktor ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang baik.

Dalam kegiatan UKS di UPTD SDN Kodak 2 Torjun hampir tidak menemui kendala yang mengganggu pelaksanaan program, seluruh aspek dalam kebijakan dapat terselenggara dengan baik. Satu-satunya kendala yang dihadapi adalah masih kurangnya komitmen dari siswa dalam pelaksanaan program pengembangan UKS di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Barry, M. M., Clarke, A. M., Jenkins, R., & Patel, V. (2023). Mental health promotion interventions for young people in low- and middle-income countries: An updated review. *Journal of Medical Internet Research Protocols*, 13, e52110.
- Dadaczynski, K., Okan, O., & Rathmann, K. (2020). Digital Health Literacy of School-Aged Children and Its Association with Health-Related Outcomes: A Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(24).
- Dodd, S., Widnall, E., & Russell, A. E. (2022). School-based peer education interventions to improve health: A global systematic review of effectiveness. *BMC Public Health*, 22, 2247.
- Gunanda Sitepu, E., Hasibuan, D. S., & Harahap, A. A. (2022). Pemberdayaan UKS di SD Negeri 101775 Karang Bangun. *Wahana Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 15-22.
- Inchley, J., & Currie, C. (2020). *Growing Up Unequal: HBSC 2017/2018 International Report on Adolescent Health and Well-Being*. WHO Regional Office for Europe.
- Jourdan, D., Gray, N. J., & Barry, M. M. (2021). Supporting Every School to Become a Health-Promoting School: Policy and Practice Implications in the COVID-19 Era. *Health Education*, 121(6).

- Kemendikbudristek. (2022). *Revitalisasi UKS melalui Sekolah Sehat*.
- Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, K. (2022). *Revitalisasi UKS melalui Program Sekolah Sehat*. Kemendikbudristek.
- Langford, R., Bonell, C., & Jones, H. (2015). The WHO Health Promoting Schools framework: A Cochrane systematic review and meta-analysis. *BMC Public Health, 15*, 130.
- Lee, J., Kim, S., & Park, H. (2022). School-Based Health Promotion Programs and Student Health Outcomes: A Meta-Analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 19*(9).
- Listyajati, Y., Anggraeni, R., & Rohmah, E. (2025). Peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang perilaku hidup bersih dan sehat melalui pendidikan kesehatan UKS. *PENGMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNUSIA, 4*(1), 53–61.
- Melaku, Y. A., Zello, G. A., & Gill, T. K. (2022). School-Based Nutrition and Physical Activity Interventions and Their Effects on Child Health: Systematic Review and Meta-Analysis. *Nutrients, 14*(21).
- Rachmah, D. N., & Indriasari, R. (2023). Implementasi Program UKS dan Literasi Kesehatan pada Siswa Sekolah Dasar di Indonesia. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 18*(2).
- Rahmawati, A., & Rachmah, D. N. (2019). Peran UKS dalam Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 15*(1).
- Rico-Urbe, L. A., Caballero, F. F., & Martin-Maria, N. (2018). Association of School Health Promotion with Adolescent Well-Being: A Systematic Review. *Journal of Adolescent Health, 62*(2).
- Rito, A. I. (2023). Effectiveness of health promotion interventions in primary schools: A literature review. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 20*(13), 12345.
- Samdal, O., & Rowling, L. (2021). The Role of Health Promoting Schools in the 21st Century: A Review of Evidence and Practice. *Health Promotion International, 36*(2).
- Sari, N. I., Nur, R., & Puspitasari, D. (2023). Evaluasi kegiatan UKS di SD X. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ikatan (JIKI) FK UMM*.
- Sukaesih, N. S., Sopiah, P., & Lindayani, E. (2023). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam pencegahan COVID-19: Health Promoting School. *PengabdianMu, 8*(1), 88–95.
- Sumbar, B. (2024). *Sekolah Sehat dengan 5 Sehat*.
- UNESCO, & WHO. (2021). *Making every school a health-promoting school: Global standards and indicators*.
- United Nations Educational, S. and C. O. (2023). *Strategy on Education for Health and Well-Being*. UNESCO.
- WHO. (2021). *Basic Documents (Konstitusi WHO – definisi kesehatan)*.
- WHO. (2022a). *Health-Promoting Schools*.
- WHO. (2022b). *World Mental Health Report 2022*.
- Yusuf, M., & Rahayu, S. (2020). Evaluasi Program UKS di Sekolah Dasar: Studi di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, 15*(3).
- Zhang, X. (2025). Effectiveness of school-based interventions on fundamental movement skills: A systematic review and meta-analysis. *BMC Public Health, 25*, 22696.